

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menetapkan batas usia remaja antara 12-24 tahun. Psikolog membagi masa remaja menjadi tiga tahap yaitu masa remaja awal, masa remaja pertengahan, dan masa remaja akhir. Siswa sekolah menengah atas berada pada masa remaja akhir, yang berlangsung antara usia 15-18 tahun. Masa remaja akhir merupakan masa transisi dari akhir masa remaja menuju masa dewasa. Masa remaja akhir terjadi perkembangan dimana individu merefleksikan cita-citanya, perjalanan hubungannya dengan orang tuanya, serta mengorientasikan dirinya terhadap masa depan (Yusuf & Sugandhi, 2018).

Remaja merupakan kelompok yang paling rentan terhadap masalah gigi dan mulut. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan sebanyak 51,9% remaja usia 15-24 tahun mengalami masalah gigi dan mulut. *Gingivitis* merupakan masalah kesehatan gigi yang umum di kalangan remaja. *Gingivitis* merupakan peradangan pada gusi. *Gingivitis* sering terjadi kapan saja setelah tumbuh gigi. *Gingivitis* merupakan inflamasi *gingiva* pada kondisi *gingivitis* tidak terjadi kehilangan pelekatan. Pemeriksaan klinis terdapat gambaran kemerahan di *margin gingival* (Mumpuni & Pratiwi, 2013).

Kejadian *gingivitis* pada remaja dipengaruhi oleh meningkatnya kadar hormon pubertas yang menyebabkan perubahan terhadap hampir setiap sistem organ tubuh, termasuk rongga mulut. Peradangan *gingiva* cenderung berkembang selama masa remaja dipengaruhi oleh hormon steroid. Meningkatnya kadar hormon estrogen dan progesteron selama masa remaja dapat memperburuk inflamasi *margin gingiva*. Keadaan *gingiva* yang tampak berwarna merah, adanya edema ditandai dengan pengaruh hormon estrogen dan progesteron dalam darah (Lesar, dkk., 2015).

Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 prevalensi masalah kesehatan mulut pada kasus gusi mudah berdarah tertinggi terdapat pada kelompok umur 15-24 tahun dibandingkan dengan kelompok umur lainnya, yakni sebesar 8,7%. Data

ini menunjukkan bahwa banyak remaja yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang kesehatan gigi dan mulut, yang dapat menyebabkan timbulnya masalah kesehatan yang lebih serius di kemudian hari (Halawany, dkk., 2018). Hasil penelitian yang dilakukan Noviani dkk, 2022 juga mendukung temuan ini dengan menunjukan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian *gingivitis*. Intervensi pendidikan yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, termasuk pencegahan *gingivitis* (Febria, dkk., 2023).

Intervensi pendidikan yang paling efektif adalah penyuluhan. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan kesehatan yang ditujukan untuk menumbuhkan pemahaman yang benar tentang kesehatan dengan menjalankan pola hidup sehat sesuai dalam kehidupan sehari-hari oleh individu atau kelompok sesuai dengan kesadaran dan keinginannya sendiri. Penyuluhan dapat dilakukan dengan bantuan media (Abral, dkk., 2020). Media yang digunakan dalam penyuluhan juga berperan penting dalam menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman mereka (Fadjeri, dkk., 2023). Meningkatnya penggunaan teknologi digital di kalangan remaja, *E-Booklet* sebagai media pendidikan menawarkan cara yang inovatif untuk menyampaikan informasi kesehatan yang penting ini (Amelia, dkk., 2023).

E-Booklet merupakan buku saku berbasis elektronik. *E-Booklet* merupakan media yang menyajikan materi dalam bentuk ringkas dan dilengkapi gambar yang menarik serta dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran lebih baik (Fauziyah, 2017). *E-Booklet* memiliki ciri fisik berupa ukurannya yang kecil (Setiawan & Wardhani, 2018). *E-Booklet* memiliki sifat yang kaya informasi dan desainnya yang menarik dapat merangsang keingintahuan pada siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran (Hanifah, dkk., 2020). *E-Booklet* merupakan media yang dirancang peneliti yang berisi tentang edukasi tentang *gingivitis*. Tujuan peneliti membuat rancangan *E-Booklet* yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku pada para siswa, yang di dalamnya berisi informasi disertai gambar yang

menarik mengenai edukasi *gingivitis*. Kelebihan dari *E-Booklet* ialah mudah diakses melalui internet maupun *smartphone*.

Hasil pra penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI SMAN 1 Panawangan Kabupaten Ciamis pada tanggal 13 Januari 2025 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai *gingivitis* pada 16 siswa berada dalam kriteria baik (0%), kriteria cukup (62,5%) dan kriteria kurang (37,5%). Latar belakang yang telah diuraikan menjadi dasar bagi penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Penyuluhan Menggunakan *E-Booklet* terhadap Pengetahuan *Gingivitis* pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Panawangan Kabupaten Ciamis”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penyuluhan menggunakan *E-Booklet* terhadap pengetahuan *gingivitis* pada siswa kelas XI SMAN 1 Panawangan Kabupaten Ciamis?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan *E-Booklet* terhadap pengetahuan *gingivitis* pada siswa kelas XI SMAN 1 Panawangan Kabupaten Ciamis.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui tingkat pengetahuan tentang *gingivitis* pada siswa kelas XI SMAN 1 Panawangan Kabupaten Ciamis sebelum diberikan penyuluhan menggunakan *E-Booklet*.

1.3.2.2 Mengetahui tingkat pengetahuan tentang *gingivitis* pada siswa kelas XI SMAN 1 Panawangan Kabupaten Ciamis sesudah diberikan penyuluhan menggunakan *E-Booklet*.

1.3.2.3 Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan tentang *gingivitis* pada siswa kelas XI SMAN 1 Panawangan Kabupaten Ciamis sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan *E-Booklet*.

1.3.2.4 Menganalisis pengaruh penyuluhan menggunakan *E-Booklet* terhadap tingkat pengetahuan *gingivitis* pada siswa kelas XI SMAN 1 Panawangan Kabupaten Ciamis.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Siswa

Memberi wawasan dan pengetahuan bagi siswa XI SMAN 1 Panawangan Kabupaten Ciamis, khususnya pengetahuan tentang *gingivitis*.

1.4.2 Guru Sekolah

E-Booklet dapat dijadikan alternatif dan pilihan media edukasi terhadap siswa SMA tentang kesehatan gigi dan mulut khususnya di bidang penyakit gigi dan mulut yaitu *gingivitis*.

1.4.3 Tenaga Kesehatan

E-Booklet dapat dijadikan alternatif dan pilihan media untuk melakukan promosi kesehatan gigi dan mulut khususnya di bidang penyakit gigi dan mulut yaitu *gingivitis*.

1.4.4 Jurusan Kesehatan Gigi

Menambah referensi bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Jurusan Kesehatan Gigi dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis bahwa penelitian tentang pengaruh penyuluhan menggunakan *E-Booklet* terhadap pengetahuan *gingivitis* pada siswa kelas XI SMAN 1 Panawangan Kabupaten Ciamis belum pernah dilakukan. Penelitian sejenisnya pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Rizky	2023	Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Instagram tentang <i>Gingivitis</i> terhadap Remaja Di MTS Darul Falah Cisero Garut	Variabel <i>Dependent</i>	Variabel <i>Independent</i> , Sasaran, Lokasi Penelitian
2	Rahmawati	2024	Pengaruh Media Dadedu (<i>Daily Dental Education</i>) pada aplikasi Tiktok terhadap Pengetahuan <i>Puberty Gingivitis</i> Remaja 14 Tahun di SMPN 20 Tasikmalaya	Variabel <i>Dependent</i>	Variabel <i>Independent</i> , Sasaran, Lokasi Penelitian
3	Prabadewanti	2024	Pengaruh Edukasi Media <i>E-Booklet GingiBook</i> terhadap Pengetahuan <i>Gingivitis</i> pada Remaja	Variabel <i>Independent</i> , Variabel <i>Dependent</i>	Desain Penelitian, Sasaran, Lokasi Penelitian